BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka Terkait Permasalahan

1. Laporan Keuangan

Menurut Budiman (2020:3) laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi tentang kondisi keuangan dan performa suatu entitas selama periode tertentu. Laporan ini dimanfaatkan oleh berbagai pihak, seperti manajemen, investor, kreditur, dan pemerintah, untuk mendukung pengambilan keputusan terkait aspek keuangan dan operasional perusahaan (Setyaningsih dan Budiantara, 2023).

Penyusunan laporan keuangan mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia atau *International Financial Reporting Standards* (IFRS) secara global. Laporan ini menggambarkan aktivitas keuangan perusahaan dalam periode tertentu dan umumnya disajikan dalam bentuk laporan tahunan, triwulanan, atau bulanan (Sebrina, 2017).

Laporan keuangan mencakup berbagai aspek penting, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Hastiwi, dkk. (2022) laporan keuangan memiliki manfaat sebagai berikut:

1) Laporan keuangan berperan dalam memisahkan aset pribadi dan aset perusahaan, sehingga keduanya tidak tercampur. Dengan cara ini, perusahaan dapat mengelola keuangan dengan lebih profesional dengan memisahkan rekening dan aset bisnis dari kepemilikan pribadi.
2) Laporan keuangan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, dimana pemilik usaha dan manajemen dapat menganalisis hasil laporan keuangan

untuk mengevaluasi kondisi bisnis. Dengan informasi yang tersedia, mereka dapat segera mengambil langkah strategis yang tepat guna meningkatkan perkembangan perusahaan.

3) Laporan keuangan juga berfungsi sebagai acuan dalam perhitungan pajak. Melalui laporan ini, manajemen dapat mengetahui jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Oleh sebab itu, pengelolaan laporan keuangan yang tepat sangat penting karena dapat digunakan sebagai dasar dalam perhitungan pajak.
4) Selain itu, laporan keuangan membantu dalam menentukan besarnya laba atau keuntungan perusahaan, sehingga manajemen dapat menganalisis kondisi keuangan dengan lebih mudah dan akurat.

b. Fungsi Laporan Keuangan

Menurut Hastiwi, dkk. (2022) laporan keuangan memiliki fungsi sebagai berikut:

1) Menunjukkan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, meliputi aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan pengeluaran beban.
2) Sebagai sarana evaluasi kinerja perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, manajemen dan pemilik usaha dapat menilai seberapa baik kinerja perusahaan dalam hal profitabilitas, efisiensi operasional, dan perkembangan bisnis.
3) Mendukung pengambilan keputusan. Data yang tersedia dalam laporan keuangan menjadi dasar bagi manajemen, investor, dan pihak terkait untuk menentukan strategi bisnis, seperti ekspansi, investasi, atau efisiensi pengelolaan biaya.

4) Sebagai dasar perhitungan pajak. Laporan keuangan memudahkan perusahaan dalam menghitung pajak yang harus dibayar dan memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku.
5) Menarik perhatian investor dan kreditur. Laporan keuangan digunakan oleh investor ataupun kreditur sebagai dasar untuk menilai kelayakan bisnis sebelum membuat keputusan investasi atau memberikan pinjaman kepada perusahaan.
6) Menjaga transparansi dan akuntabilitas. Laporan keuangan menjadi bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pemegang saham, regulator, dan pihak berkepentingan lainnya, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap bisnis yang dijalankan.
7) Sebagai panduan dalam perencanaan keuangan. Dengan memahami kondisi keuangan perusahaan, manajemen dapat menyusun strategi yang lebih baik dalam mengelola anggaran serta merencanakan pengembangan usaha di masa mendatang.
8) Mengukur keuntungan dan pertumbuhan perusahaan. Laporan keuangan memudahkan perusahaan dalam mengevaluasi tingkat keuntungan yang diperoleh serta membandingkan pertumbuhan bisnis dari waktu ke waktu untuk menentukan langkah strategis yang lebih efektif.

c. Komponen Utama Laporan Keuangan

Menurut Hastiwi, dkk. (2022) dalam penyusunan laporan keuangan memiliki komponen utama sebagai berikut:

1) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu, baik itu bulanan, triwulanan, atau tahunan. Dokumen ini menunjukkan total pendapatan yang diperoleh, biaya

yang dikeluarkan, serta laba atau rugi yang dihasilkan. Komponen utama dalam laporan laba rugi mencakup:

a) Pendapatan (*revenue*) yaitu total uang yang diterima dari kegiatan operasional utama, seperti penjualan produk atau layanan.
b) Harga pokok penjualan (HPP)/*Cost of Goods Sold* (COGS) yaitu biaya langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa yang dijual.
c) Laba kotor (*gross profit*) yaitu selisih antara total pendapatan dan harga pokok penjualan.
d) Beban operasional (*operating expenses*) yaitu pengeluaran untuk menjalankan operasional bisnis, seperti gaji karyawan, sewa tempat, dan utilitas.
e) Laba operasional (*operating profit*) yaitu keuntungan sebelum pajak dan bunga setelah dikurangi beban operasional.
f) Pendapatan/beban lain-lain yaitu termasuk pemasukan dari investasi, bunga, atau pengeluaran luar biasa lainnya.
g) Laba bersih (*net profit*) yaitu hasil akhir dari pendapatan dikurangi seluruh beban, termasuk pajak.

2) Laporan posisi keuangan (neraca)

Laporan posisi keuangan atau neraca (*balance sheet*) menampilkan kondisi finansial perusahaan pada suatu waktu tertentu, dengan menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas. Struktur utama dalam neraca terdiri dari:

a) Aset (*assets*) yaitu sumber daya yang memiliki nilai ekonomi dan dikuasai oleh perusahaan, terdiri dari:
   - Aset lancar (*current assets*) yaitu aset yang dapat diuangkan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, seperti kas, piutang, dan persediaan.

- Aset tidak lancar (*non-current assets*) yaitu aset jangka panjang yang tidak mudah diuangkan, seperti properti, peralatan, dan investasi jangka panjang.

b) Liabilitas (*liabilities*) yaitu kewajiban atau utang yang harus dibayarkan oleh perusahaan, terbagi menjadi:

- Liabilitas jangka pendek (*current liabilities*) yaitu utang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun, seperti utang dagang dan pinjaman jangka pendek.
- Liabilitas jangka panjang (*non-current liabilities*) yaitu kewajiban yang jatuh tempo lebih dari satu tahun, seperti pinjaman bank jangka panjang.
- Ekuitas (*equity*) yaitu hak kepemilikan atas aset perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajiban, yang mencakup modal awal dan laba ditahan.

Hubungan dalam neraca dapat dirangkum dengan rumus berikut:

Aset = Liabilitas + Ekuitas

3) Laporan arus kas

Laporan arus kas (*cash flow statement*) menunjukkan pergerakan kas masuk dan keluar dalam suatu periode, diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama:

a) Arus kas dari aktivitas operasional (*operating cash flow*) yaitu aliran kas yang berasal dari kegiatan bisnis utama, seperti penerimaan dari pelanggan dan pembayaran gaji.

b) Arus kas dari aktivitas investasi (*investing cash flow*) yaitu aliran kas yang berkaitan dengan investasi dalam aset tetap atau surat berharga, seperti pembelian atau penjualan properti dan peralatan.

c) Arus kas dari aktivitas pendanaan (*financing cash flow*) yaitu aliran kas yang berasal dari aktivitas pendanaan, seperti penerbitan saham, pembayaran dividen, atau pelunasan utang.

4) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menguraikan perubahan dalam ekuitas pemilik selama periode tertentu akibat laba atau rugi bersih, tambahan modal, serta distribusi seperti dividen. Komponen dalam laporan perubahan ekuitas mencakup:

a) Saldo awal ekuitas yaitu nilai ekuitas pada awal periode.
b) Laba atau rugi bersih yaitu keuntungan atau kerugian yang diperoleh dalam periode berjalan.
c) Dividen yaitu bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham, jika ada.
d) Tambahan atau penarikan modal yaitu investasi tambahan atau penarikan dana oleh pemilik usaha.
e) Saldo akhir ekuitas yaitu total ekuitas setelah memperhitungkan semua perubahan yang terjadi.

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statements*) berisi informasi tambahan yang menjelaskan kebijakan akuntansi, rincian transaksi tertentu, serta faktor lain yang mempengaruhi laporan keuangan. Beberapa aspek yang dicantumkan dalam catatan ini antara lain:

a) Kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan.
b) Rincian mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas.
c) Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait.
d) Risiko keuangan dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi laporan keuangan.

2. Kualitas Informasi

Kualitas informasi merujuk pada sejauh mana informasi yang disampaikan dapat dipercaya, relevan, akurat, serta bermanfaat bagi penggunanya dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Informasi yang berkualitas harus mampu memberikan nilai tambah bagi penggunanya dengan memastikan bahwa data yang digunakan benar, sesuai dengan kebutuhan, dan dapat diandalkan (Saputra dan Jasa, 2024).

Dalam berbagai sektor, seperti bisnis, pemerintahan, akademik, maupun kehidupan sehari-hari, informasi memainkan peran penting sebagai dasar dalam menentukan kebijakan, merumuskan strategi, dan menjalankan aktivitas operasional. Jika informasi yang diperoleh tidak memenuhi standar kualitas, keputusan yang diambil dapat berisiko menimbulkan kesalahan, bahkan merugikan individu maupun organisasi (Tampubolon, 2020).

a. Karakteristik Kualitas Informasi

Menurut Mulyawan, dkk. (2021) untuk memastikan bahwa suatu informasi memiliki kualitas yang baik, terdapat beberapa karakteristik utama yang harus dipenuhi, antara lain:

1) Akurasi (*accuracy*) yaitu informasi yang baik harus benar, tidak mengandung kesalahan, dan mencerminkan fakta yang sesungguhnya. Ketidaktepatan dalam informasi dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, yang dapat berdampak negatif pada individu maupun organisasi. Oleh sebab itu, akurasi menjadi faktor utama dalam penilaian kualitas informasi.
2) Relevansi (*relevance*) yaitu informasi harus sesuai dengan kebutuhan penggunanya dan memiliki keterkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai. Tidak semua informasi yang tersedia memiliki nilai bagi pengguna jika tidak berhubungan dengan konteks atau isu yang sedang dihadapi.

3) Kelengkapan (*completeness*) yaitu sebuah informasi harus mencakup semua aspek penting yang diperlukan agar pengguna mendapatkan pemahaman yang menyeluruh terhadap suatu situasi atau permasalahan. Informasi yang tidak lengkap dapat menimbulkan kesalahpahaman atau keputusan yang kurang optimal.
4) Keterkinian (*timeliness*) yaitu informasi harus diperbarui secara berkala agar tetap sesuai dengan kondisi terbaru. Informasi yang sudah usang atau tidak diperbarui dapat menyebabkan keputusan yang kurang tepat karena tidak mencerminkan situasi saat ini.
5) Konsistensi (*consistency*) yaitu kualitas informasi juga ditentukan oleh konsistensinya, yaitu kesesuaian informasi dengan data lain yang relevan serta penyajiannya yang seragam. Jika suatu informasi berubah-ubah atau bertentangan dengan sumber lain yang kredibel, maka keabsahannya dapat dipertanyakan.
6) Keandalan (*reliability*) yaitu sumber informasi harus dapat dipercaya dan memiliki dasar yang kuat. Jika suatu informasi berasal dari sumber yang tidak kredibel atau belum diverifikasi kebenarannya, maka informasi tersebut dapat menyesatkan pengguna.
7) Kemudahan pemahaman (*clarity*) yaitu informasi harus disajikan dalam format yang jelas dan mudah dipahami oleh penggunanya. Jika informasi terlalu kompleks atau ambigu, maka proses pengambilan keputusan dapat menjadi sulit dan berisiko menghasilkan kesalahan interpretasi.
8) Dapat diverifikasi (*verifiability*) yaitu informasi yang berkualitas harus dapat diuji kebenarannya melalui sumber lain. Jika suatu informasi tidak dapat dibuktikan atau diverifikasi, maka keandalan informasi tersebut menjadi diragukan.

9) Keamanan (*security*) yaitu dalam era digital, perlindungan terhadap informasi menjadi faktor yang sangat penting. Informasi yang berkualitas tidak hanya harus akurat dan dapat dipercaya, tetapi juga harus terlindungi dari akses yang tidak sah atau penyalahgunaan.

b. Pentingnya Kualitas Informasi dalam Berbagai Sektor

Menurut Sari dan Hwihanus (2023), kualitas informasi memainkan peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam pengambilan keputusan. Berikut adalah beberapa sektor yang sangat bergantung pada kualitas informasi, yaitu:

1) Bisnis dan manajemen

Dalam dunia bisnis, informasi yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk menyusun strategi dan mengambil keputusan yang tepat. Misalnya:

a) Dalam pemasaran, informasi mengenai tren pasar dan preferensi pelanggan dapat membantu perusahaan dalam merancang strategi yang lebih efektif.
b) Dalam manajemen keuangan, laporan keuangan yang akurat dan terkini sangat penting untuk menilai performa perusahaan serta menentukan langkah investasi yang strategis.

2) Pemerintahan dan kebijakan publik

Di sektor pemerintahan, informasi berkualitas sangat diperlukan dalam perumusan kebijakan yang tepat sasaran. Contohnya:

a) Data ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dapat membantu pemerintah dalam menyusun program sosial yang lebih efektif.
b) Informasi yang akurat mengenai kondisi darurat, seperti pandemi atau bencana alam, sangat penting dalam merancang strategi penanggulangan yang cepat dan tepat.

3) Pendidikan dan penelitian

Dalam dunia akademik dan penelitian, informasi yang berkualitas menentukan validitas serta kredibilitas hasil penelitian. Jika informasi yang digunakan tidak akurat atau bias, maka kesimpulan yang dihasilkan dapat menyesatkan serta berdampak negatif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kebijakan yang diambil.

4) Teknologi dan digitalisasi

Di era digital, kualitas informasi menjadi semakin krusial dalam berbagai aspek kehidupan. Contohnya:

a) Dalam kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* (AI), informasi yang digunakan untuk melatih sistem harus akurat dan tidak bias agar hasilnya dapat diandalkan.
b) Dalam *e-commerce*, informasi tentang produk, harga, dan ulasan pelanggan harus benar dan transparan agar konsumen dapat membuat keputusan yang tepat saat berbelanja.

B. Tinjauan Pustaka Terkait Karya

1. Transformasi Laporan Keuangan

Menurut Gelinas, Dull, dan Wheeler (2018) transformasi laporan keuangan merupakan penerapan digital dalam proses pelaporan keuangan yang menggantikan cara tradisional dengan sistem yang lebih terstruktur, terhubung secara langsung, dan berjalan secara otomatis, sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat dan tersedia tepat waktu (Biyela dkk., 2024). Transformasi laporan keuangan merupakan perubahan dalam metode pencatatan, penyusunan, dan pelaporan keuangan dengan mengadopsi teknologi untuk meningkatkan ketepatan, efisiensi, dan transparansi data keuangan (Nisaa, dkk., 2024).

Berdasarkan penjelasan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa transformasi laporan keuangan adalah proses perubahan dari sistem pelaporan keuangan manual ke sistem berbasis teknologi informasi, yang mencakup pencatatan, penyusunan, dan penyajian laporan keuangan secara digital. Transformasi ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi, efisiensi, transparansi, serta ketersediaan informasi keuangan secara *real-time* dan terintegrasi guna mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.

1) Faktor pendorong

Menurut Muliyah, dkk. (2020), faktor pendorong transformasi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a) Kemajuan teknologi akuntansi yaitu pemanfaatan *software* akuntansi dan sistem berbasis *cloud* untuk otomatisasi pencatatan.
b) Perubahan regulasi yaitu penyesuaian dengan standar akuntansi terbaru seperti IFRS dan PSAK.
c) Kebutuhan transparansi yaitu penyajian laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat diakses secara *real-time.*
d) Peningkatan efisiensi yaitu mengurangi kesalahan manusia melalui otomatisasi proses akuntansi.

2) Tahapan transformasi

Menurut Prayitno dan Sinosi (2024) tahapan transformasi laporan keuangan sebagai berikut:

a) Analisis sistem yang ada yaitu mengevaluasi efektivitas sistem pelaporan keuangan saat ini.
b) Penerapan teknologi yaitu menggunakan *software* akuntansi berbasis *cloud*, kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* (AI), atau *enterprise resource planning* (ERP).

c) Pelatihan karyawan yaitu meningkatkan keterampilan SDM dalam menggunakan sistem baru.
d) Evaluasi dan optimalisasi yaitu mengukur dampak sistem yang telah diterapkan untuk peningkatan berkelanjutan.

3) Keuntungan

Menurut Najmuddien, dkk. (2023) keuntungan transformasi laporan keuangan sebagai berikut:

a) Ketepatan data keuangan yaitu mengurangi kesalahan dalam pencatatan transaksi.
b) Kemudahan akses dan transparansi yaitu laporan keuangan dapat diperoleh secara *real-time.*
c) Efisiensi operasional yaitu menghemat waktu dan biaya dengan otomatisasi proses akuntansi.
d) Kepatuhan terhadap regulasi yaitu memastikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi terbaru.
e) Pengambilan keputusan lebih baik yaitu menganalisis tren keuangan dengan lebih akurat.

4) Hambatan

Menurut Prima, dkk. (2024) adapun hambatan dalam transformasi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a) Biaya implementasi yaitu investasi awal dalam sistem digital.
b) Penyesuaian SDM yaitu karyawan perlu waktu untuk beradaptasi dengan teknologi baru.
c) Keamanan data pada transformasi digital yaitu resiko kebocoran informasi akibat ancaman siber.

2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), merupakan pedoman akuntansi yang dirancang oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk digunakan oleh entitas privat, seperti UMKM dan perusahaan non-publik lainnya yang tidak memiliki tanggung jawab pelaporan kepada publik secara luas. Standar ini disusun sebagai alternatif yang lebih sederhana dari SAK Umum, sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pelaku usaha skala kecil hingga menengah dalam menyusun laporan keuangan (Wijaya, 2021).

Tujuan utama SAK EP adalah untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan tanpa mengurangi kualitas informasi yang disajikan. Di samping itu, standar ini juga bertujuan meningkatkan keseragaman dan keterbandingan laporan antar entitas, memberikan panduan yang sesuai dengan kondisi sumber daya entitas privat, serta mendorong peningkatan transparansi dan tanggung jawab dalam pelaporan keuangan. Dengan penerapan SAK EP, diharapkan entitas privat dapat menyusun laporan keuangan yang dapat dipercaya, sehingga lebih mudah dalam menjalin kerja sama pembiayaan atau memperoleh dukungan dari pihak luar seperti perbankan dan investor (Wijaya, 2021).

Menurut Wijaya (2021) penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EP adalah sebagai berikut:

a. Neraca adalah posisi laporan keuangan yang menggambarkan sumber daya ekonomi suatu entitas, termasuk aset, kewajiban atau utang, serta ekuitas pemilik yang mencerminkan hak mereka dalam entitas pada suatu periode tertentu.

Gambar 1
Model Neraca

PT. ABCD
NERACA
Per 31 Desember 2024

AKTIVA				
Aktiva Lancar:				
Kas	XXX			
Piutang Dagang	XXX			
Perlengkapan	XXX	+		
Total Aktiva Lancar			XXX	
Aktiva tetap				
Peralatan Cetak	XXX			
Dikurangi Akum.Peny.Peralatan	XXX	-	XXX	+
Total Aktiva			XXX	
PASIVA				
Kewajiban Lancar:				
Hutang Dagang	XXX			
Hutang Gaji	XXX	+		
Total Kewajiban			XXX	
Modal, PT. ABCD			XXX	+
Total Kewajiban dan Modal			XXX	

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia, 2020.

b. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menunjukkan kinerja usaha atau operasional suatu entitas dalam periode akuntansi tertentu, seperti satu tahun. Laporan ini bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba.

Gambar 2
Model Laporan Laba Rugi

PT. ABCD
LAPORAN LABA/RUGI
Per 31 Desember 2024

Pendapatan			XXX	
Beban Operasi:				
Beban Perlengkapan	XXX			
Beban Gaji	XXX			
Beban Penyusutan	XXX			
Beban Rupa-rupa	XXX	+		
Total Beban Operasi			XXX	-
Laba bersih			XXX	

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia, 2020.

c. Laporan perubahan ekuitas atau biasa disebut laporan perubahan modal adalah berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai kinerja entitas dalam mengelola modal usahanya selama satu periode akuntansi.

Gambar 3
Model Laporan Perubahan Ekuitas

PT. ABCD
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Per 31 Desember 2024

Modal			XXX	
Laba bersih	XXX			
Dikurangi prive	XXX	-		
Penambahan dalam modal			XXX	+
Modal, per 31 Desember 2024			XXX	

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia, 2020.

d. Laporan arus kas atau laporan perubahan posisi keuangan adalah menyajikan informasi mengenai arus kas masuk dan keluar bersih selama suatu periode yang berasal dari tiga aktivitas utama entitas, yaitu operasional, investasi, dan pendanaan. Laporan ini berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam memenuhi kewajibannya.

Gambar 4
Model Laporan Arus Kas

PT. ABCD
LAPORAN ARUS KAS
Per 31 Desember 2024

Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan Kas dari Pendapatan		
Pendapatan Jasa PT. ABCD		XXX
Pengeluaran Kas Untuk Operasi		
Beban Gaji dan Upah	XXX	
Beban Air,Listrik dan Telepon	XXX	
Beban Perlengkapan	XXX	
Beban Bahan Cetak	XXX	
Beban Lain-lain	XXX	-
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi		
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pembelian Aset Tetap		
Peralatan	XXX	
Kendaraan	XXX	-
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi		
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Modal	XXX	
Prive	-	
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan		XXX
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas		XXX
Kas dan Setara Kas Pada Awal Periode		XXX
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Periode		

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia, 2020.

e. Catatan atas laporan keuangan adalah bagian dari laporan keuangan yang berfungsi untuk melengkapi informasi terkait angka-angka yang disajikan. Catatan ini memiliki peran penting dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

Gambar 5
Model Catatan Atas Laporan Keuangan

PT. ABCD CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN Per 31 Desember 2024	
	Catatan
a.	laporan keuangan ini merupakan rekap pendapatan jasa dari 1 Januari 2024 - 31 Desember 2024.
b.	Laporan keuangan ini merupakan laporan yang di susun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025.
c.	Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan dari PT. ABCD.
d.	Laporan laba rugi ini merupakan laporan keuangan PT. ABCD.
e.	Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan untuk melaporkan modal akhir PT. ABCD menurut SAK EP.
f.	Laporan arus kas merupakan laporan yang disusun berdasarkan ketentuan SAK EP.
g.	Catatan atas laporan keuangan merupakan rekapan dari laporan keuangan PT.ABCD tahun 2024 dibuat berdasarkan informasi yang didapat dari perusahaan yang kemudian di olah dan disesuaikan dengan kaidah SAK EP yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025.
h.	Metode penyusutan pada laporan keuangan Haji Tenry Digital Printing menggunakan metode Garis Lurus (straight line method).

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia, 2020.

3. Aplikasi SIAPIK

Aplikasi SIAPIK merupakan aplikasi pencatatan keuangan yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama Ikatan Akuntan Indonesia untuk mendukung berbagai jenis usaha seperti jasa, perdagangan, manufaktur, pertanian, dan sektor lainnya, dengan tampilan yang sederhana dan sistematis serta menggunakan metode pencatatan *double entry* (debit-kredit) yang memungkinkan penyusunan laporan keuangan secara lebih akurat, transparan, dan terpercaya guna membantu pelaku usaha mengelola keuangan secara profesional dan mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat (Indriaty dkk., 2023).

Aplikasi SIAPIK menggunakan sistem input *single entry* yang disesuaikan dengan jenis transaksi, sehingga memudahkan pengguna dalam mencatat tanpa perlu memahami dasar-dasar akuntansi atau menentukan antara debit dan kredit, asalkan memilih kategori transaksi yang tepat. Aplikasi ini kompatibel dengan perangkat berbasis *android* maupun komputer, dan mampu menghasilkan berbagai laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Selain itu, tersedia juga fitur tambahan seperti laporan arus kas, detail pos keuangan, riwayat transaksi, serta grafik tren pendapatan, pengeluaran, dan keuntungan. Seluruh laporan yang dihasilkan dapat diekspor ke format *excel* maupun *portable document format* (PDF), sehingga memudahkan proses pencetakan dan distribusi (Mustoffa dan Ulfah, 2021).

1) Keunggulan aplikasi SIAPIK

Menurut Gunawan dkk., (2024) keunggulan aplikasi SIAPIK (Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk UMKM antara lain:

a) Penggunaan yang mudah yaitu dirancang dengan antarmuka sederhana yang memudahkan pelaku UMKM, terutama yang tidak memiliki latar belakang akuntansi.
b) Gratis dan resmi dari Bank Indonesia yaitu aplikasi ini dapat diakses tanpa biaya, sehingga ideal untuk UMKM yang memiliki keterbatasan dana.
c) Mendukung pencatatan keuangan yang teratur yaitu memungkinkan pelaku usaha untuk mencatat transaksi harian serta membuat laporan laba rugi, arus kas, dan neraca secara otomatis.
d) Mempermudah akses pembiayaan yaitu dengan laporan keuangan yang lebih terstruktur, UMKM memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan.

e) Dapat digunakan *offline* dan *online* yaitu aplikasi ini dapat dioperasikan secara *offline* dan disinkronkan saat terhubung ke internet, cocok untuk daerah dengan akses internet terbatas.

f) Tersedia di *mobile* dan *desktop* yaitu aplikasi ini dapat digunakan melalui perangkat *android* maupun versi *desktop*, sesuai dengan kebutuhan pengguna.

g) Meningkatkan literasi keuangan yaitu aplikasi ini membantu pelaku UMKM memahami pentingnya pencatatan keuangan dalam pengelolaan usaha mereka.

2) Laporan keuangan dalam aplikasi SIAPIK

Menurut Haryati dan Friya (2024) aplikasi SIAPIK menyediakan berbagai jenis laporan keuangan yang dapat diakses oleh pengguna, di antaranya:

a) Laporan posisi keuangan (neraca) yaitu laporan ini menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas pada periode tertentu, yang mencakup informasi mengenai aset, kewajiban, ekuitas, serta saldo laba. Untuk mengakses laporan ini, pengguna perlu mengikuti beberapa langkah, yaitu:

(1) Menutup periode transaksi terlebih dahulu.

(2) Memilih menu laporan.

(3) Memilih jenis laporan posisi keuangan.

(4) Menentukan periode pelaporan berdasarkan:

- Bulan: memilih bulan yang periodenya telah ditutup.
- Tahun: memilih tahun yang periodenya telah ditutup.

b) Laporan laba rugi dan saldo laba yaitu laporan ini menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan dan perubahan saldo laba atau rugi selama periode tertentu, yang meliputi komponen pendapatan dan beban. Prosedur untuk mengakses laporan ini serupa dengan laporan posisi keuangan, yaitu

melalui penutupan periode transaksi, pemilihan menu laporan, jenis laporan, serta periode pelaporan berdasarkan bulan atau tahun yang telah ditutup.

c) Laporan arus kas yaitu mencerminkan aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam suatu periode. Arus kas yang dicatat meliputi kas tunai, tabungan, giro, dan deposito. Laporan ini juga dapat ditampilkan berdasarkan periode bulanan atau tahunan, selama periode tersebut telah ditutup.

d) Laporan rincian, menyajikan informasi lengkap dari setiap transaksi keuangan yang dicatat dalam aplikasi, mencakup tanggal, nominal, jenis transaksi, serta kategori pengeluaran atau pemasukan. Laporan ini membantu pelaku usaha dalam menelusuri dan memastikan keakuratan data secara detail.

e) Laporan kinerja keuangan merupakan rangkuman posisi keuangan UMKM dalam suatu periode, seperti total pendapatan, total pengeluaran, dan selisihnya (laba atau rugi). Laporan ini berguna untuk menilai performa usaha dan menjadi dasar pengambilan keputusan keuangan.

f) Laporan riwayat transaksi

Berisi rekam jejak seluruh transaksi yang pernah dicatat, termasuk transaksi yang diubah atau dibatalkan. Laporan ini penting untuk keperluan audit, peninjauan ulang data, dan pelacakan kesalahan pencatatan jika terjadi selisih atau ketidaksesuaian data.

g) Laporan tren, menampilkan perkembangan transaksi keuangan dalam bentuk grafik atau tabel berdasarkan periode tertentu, seperti tren pendapatan, pengeluaran, atau keuntungan. Tujuannya adalah untuk membantu pelaku usaha dalam menganalisis pola kinerja dan merencanakan strategi bisnis secara lebih terarah.

3) Fitur-fitur aplikasi SIAPIK

Menurut Yanti dkk., (2024) aplikasi SIAPIK dilengkapi dengan berbagai fitur untuk mendukung proses pencatatan dan pelaporan keuangan, antara lain:

a) Master data yaitu berisi kumpulan data awal yang meliputi saldo awal sebelum transaksi dilakukan, daftar aset tetap, data jasa dan kategori jasa, data pemasok, data mata uang, serta informasi terkait pemberi pinjaman dan bank.
b) Jurnal penerimaan kas yakni fitur ini digunakan untuk mencatat transaksi yang bersifat penerimaan kas, seperti penjualan aset, penjualan tunai dan kredit, pembayaran piutang dari pelanggan, penerimaan pinjaman, penerimaan modal, serta penerimaan dari sumber lainnya. Sistem juga menyediakan informasi tambahan terkait akun yang terlibat dalam transaksi.
c) Jurnal pengeluaran kas yaitu digunakan untuk mencatat seluruh pengeluaran kas, termasuk pembelian aset, pembelian barang, biaya tenaga kerja, sewa, transportasi, bahan bakar, listrik, air, telepon, pembayaran pinjaman kepada bank, utang kepada pemasok, dan pengeluaran untuk keperluan pemilik.
d) Buku besar yakni informasi terkait aset, kewajiban, dan ekuitas dapat diperoleh melalui laporan seperti rincian aset tetap, rincian persediaan, rincian piutang, dan rincian utang usaha.
e) Neraca yakni disediakan melalui menu laporan, meskipun data pada neraca disajikan secara terpisah. Informasi mengenai aset dapat diakses melalui menu rincian aset tetap, informasi kewajiban melalui rincian utang usaha, serta informasi ekuitas dan saldo laba dapat diperoleh dari menu laporan sumber dan penggunaan dana.
f) Laporan laba rugi yaitu laporan ini menampilkan informasi keuangan terkait surplus atau defisit, serta perubahan pada saldo laba. Peningkatan saldo debit mencerminkan peningkatan penerimaan dana, sedangkan saldo kredit meningkat ketika terjadi pengeluaran dana.

g) Info aplikasi yaitu menunjukkan informasi versi aplikasi SIAPIK yang sedang digunakan.

h) Info pengguna yakni berisi data umum mengenai identitas perusahaan pengguna aplikasi.

i) Aktifkan petunjuk yaitu menyediakan informasi berbentuk definisi, penjelasan, dan ilustrasi transaksi untuk membantu pemahaman pengguna terhadap fitur-fitur dalam aplikasi.

j) *Backup* data yakni fitur ini memungkinkan pengguna untuk mencadangkan data agar terhindar dari risiko kehilangan, dengan opsi penyimpanan ke memori internal maupun eksternal perangkat.

k) *Restore* data yakni digunakan untuk mengembalikan data yang sebelumnya telah dicadangkan.

l) Manajemen pengguna (*user management*) yaitu memungkinkan pengguna untuk membuat transaksi baru berdasarkan jenis perusahaan yang berbeda, serta mengganti pengguna sesuai kebutuhan jenis usaha lainnya.

C. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat ditemukan dalam berbagai studi, sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu oleh Sundayu dan Sari (2024) menunjukkan bahwa aplikasi SIAPIK memiliki peran penting dalam membantu penyusunan laporan keuangan UMKM Rumah Lemon PKU. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi dalam penerapannya. Perbedaan penelitian ini terletak pada penerapan SAK yang digunakan yaitu SAK EP sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan SAK EMKM.
2. Penelitian terdahulu oleh Yanti dkk., (2024) mengungkapkan bahwa aplikasi SIAPIK memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan

keuangan. Aplikasi ini menunjukkan tingkat akurasi dan ketelitian yang tinggi dalam pengelolaan keuangan, didukung oleh proses input data dan penyimpanan yang berlangsung dengan cepat. Selain itu, sistem keamanan data pengguna terjaga dengan baik, dan SIAPIK menyajikan informasi yang lebih lengkap dibandingkan aplikasi lainnya. Secara umum, SIAPIK terbukti efektif dalam membantu UMKM dalam pengelolaan laporan keuangan mereka. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis pengukuran yang digunakan yaitu menggunakan tujuh indikator yang meliputi: keamanan data, kecepatan waktu, ketelitian, variatif laporan, relevansi, keakuratan, dan kualitas informasi.

3. Penelitian terdahulu oleh Haryati dan Friya (2024) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi SIAPIK mampu meningkatkan efisiensi dalam pencatatan akuntansi serta menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Perbedaan penelitian ini terletak pada penerapan SAK yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan SAK EMKM.
4. Penelitian terdahulu oleh Phornlaphatrachakorn dan Kalasindhu (2021) mengungkapkan bahwa penerapan akuntansi digital memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, pemanfaatan informasi akuntansi, serta efektivitas dalam pengambilan keputusan strategis. Kualitas laporan keuangan secara langsung berpengaruh terhadap kegunaan informasi akuntansi dan efektivitas keputusan strategis, sementara pemanfaatan informasi akuntansi juga secara signifikan memengaruhi efektivitas keputusan strategis. Selain itu, kualitas laporan keuangan dan kegunaan informasi akuntansi berperan sebagai mediator dalam hubungan antara akuntansi digital dan efektivitas keputusan strategis. Lebih lanjut, transformasi digital berfungsi sebagai moderator dalam hubungan antara

akuntansi digital dengan kualitas pelaporan keuangan serta kegunaan informasi akuntansi, meskipun tidak berpengaruh pada hubungan lainnya. Oleh karena itu, akuntansi digital menjadi elemen kunci dalam menentukan serta menjelaskan pencapaian tujuan perusahaan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode yang digunakan, yaitu penerapan model persamaan struktural dan analisis regresi berganda untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian.

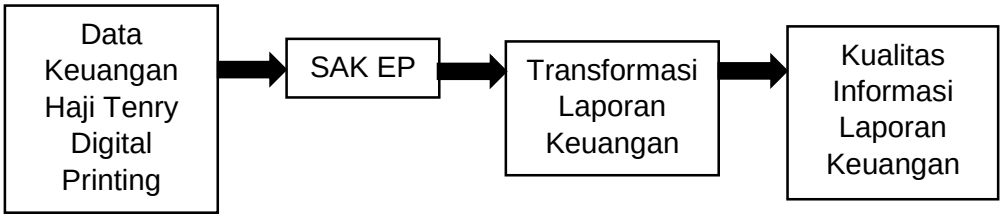
D. Kerangka Pikir

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian dengan pemilik usaha dan bendahara Haji Tenry Digital Printing, diketahui bahwa pencatatan laporan keuangan masih dilakukan secara manual. Hal ini terjadi karena pemilik usaha belum sepenuhnya memahami bagaimana laporan keuangan yang baik. Selanjutnya, yaitu masih kurangnya kesadaran akan manfaat sistem pencatatan keuangan digital dalam meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko kesalahan yang sering terjadi pada pencatatan manual. Seiring dengan berkembangnya teknologi, penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis standar akuntansi menjadi semakin penting bagi pelaku usaha, termasuk Haji Tenry Digital Printing. Dalam konteks ini, pemilihan standar akuntansi yang sesuai sangat krusial untuk memastikan laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi standar akuntansi yang berlaku serta memberikan informasi yang lebih akurat dan relevan bagi pengelolaan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana transformasi laporan keuangan dalam meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan Haji Tenry Digital Printing. Transformasi ini diharapkan tidak hanya

memperbaiki sistem pencatatan keuangan, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pemilik usaha mengenai pentingnya laporan keuangan yang akurat bagi pemilik usaha. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi pencatatan keuangan sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi yang lebih terstruktur. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 6.

Gambar 6
Kerangka Pikir



E. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel yang terkait pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. SAK Entitas Privat (SAK EP) merupakan standar akuntansi keuangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan di Haji Tenry Digital Printing.
2. Transformasi laporan keuangan merupakan perubahan sistem pencatatan keuangan di Haji Tenry Digital Printing dari pencatatan manual ke sistem digital, dengan menggunakan aplikasi SIAPIK.
3. Kualitas Informasi pada Haji Tenry Digital Printing merujuk pada tingkat keandalan dan kegunaan informasi laporan keuangan yang dihasilkan oleh Haji Tenry Digital Printing setelah dilakukan transformasi pencatatan dari sistem manual ke sistem digital menggunakan aplikasi SIAPIK. Kualitas informasi memiliki karakteristik seperti relevansi, keandalan, akurasi,

ketepatan waktu, dan kemudahan dipahami, yang memengaruhi efektivitas informasi tersebut dalam mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian usaha.

4. Aplikasi SIAPIK (Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) adalah aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital yang digunakan oleh Haji Tenry Digital Printing sebagai alat bantu utama dalam proses transformasi laporan keuangan. Secara operasional, aplikasi ini memiliki beberapa indikator, yaitu:
   a. Kemudahan penggunaan tanpa memerlukan pemahaman akuntansi yang kompleks.
   b. Ketersediaan fitur pencatatan transaksi keuangan harian secara sistematis.
   c. Kemampuan menghasilkan laporan keuangan secara otomatis.
   d. Aksesibilitas melalui perangkat mobile dan desktop.
   e. Keamanan dan penyimpanan data keuangan.
   f. Manfaat dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis berbasis informasi yang akurat dan tepat waktu.